

INOVASI MEDIA BAHAN ALAM MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KENCANA SASTRA TEMBUNG

Darajat Rangkuti¹⁾
Darmina Eka Sari Rangkuti²⁾
Ahmad Sukri Nasution³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: darajatrangkuti@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan menerapkan inovasi media bahan alam melalui kegiatan kolase. Subjek penelitian adalah anak-anak yang berada di kelompok B TK Kencana Sastra. Objek penelitian adalah media bahan alam melalui kegiatan kolase, kemampuan kreativitas anak. Evaluasi berupa pretest dan posttest mengenai pengenalan bilangan, dengan indikator kreativitas anak. Perbedaan skor dianalisis menggunakan teknik statistik uji t. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan pembelajaran media bahan alam melalui kegiatan kolase, sedangkan kelas kontrol diajarkan secara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan kelompok data kelas eksperimen berbeda dari kelas kontrol bentuk dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dimana $t_{hitung} (3,74) > t_{tabel} (1,74)$. Hasil penelitian disimpulkan bahwa media bahan alam melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Kata Kunci: media bahan alam, kegiatan kolase, kreativitas anak

Abstract

This experimental study aims to determine the improvement of children's creative abilities by applying natural media innovations through collage activities. The research subjects were children who were in group B of the Kencana Sastra Kindergarten. The object of research is the media of natural materials through collage activities, children's creativity abilities. Evaluation is in the form of pretest and posttest regarding number recognition, with indicators of children's creativity. Differences in scores were analyzed using the statistical technique of t test. The experimental class is taught by using natural material learning media through collage activities, while the control class is taught conventionally. The results showed that the experimental class data group was different from the shape control class with the results of hypothesis testing that had been carried out, where $t_{count} (3.74) > t_{table} (1.74)$. The results of the study concluded that natural material media through collage activities can improve children's creative abilities.

Keywords: natural media, collage activities, children's creativity

1. PENDAHULUAN

Anak dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan tingkah pola mereka. Pada kehidupan sehari-hari,

berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, balita, anak usia TK sampai anak usia Sekolah Dasar. Semua kategori umur tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini (Aisyah, 2007-modul 1).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di

sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dalam masa ini anak perlu mendapatkan stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

PAUD adalah lembaga yang merangsang semua aspek perkembangan anak, termasuk juga meningkatkan kreativitas anak. Beaty (2013) mengemukakan bahwa kreativitas menyiratkan keaslian dan kebaruan. Hal ini berarti bahwa orang yang mempunyai kemampuan kreativitas, maka orang tersebut dapat menghasilkan ide asli.

Rachmawati dan Kurniati (2010) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki setiap individu untuk dikembangkan sejak usia dini. Hal ini berarti bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreativitas. Potensi kreativitas setiap anak tentu memiliki kadar yang berbeda-beda. Perbedaan kadar kreativitas pada anak dikarenakan oleh faktor rangsangan yang diterima oleh setiap anak berbeda-beda.

Kreativitas adalah kemampuan yang penting bagi anak usia dini. Hal ini karena kreativitas diperlukan dalam kehidupan anak di masa yang akan datang, dan juga dalam kehidupan sehari-hari anak ketika mengatasi berbagai permasalahan. Kreativitas juga berpengaruh dalam aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Kreativitas anak apabila tidak ditingkatkan dengan optimal, maka perkembangan kognitifnya juga tidak akan berkembang dengan optimal. Hal ini mengacu pada penelitian Munandar (2014) yang membuktikan bahwa berpikir divergen (kreativitas) juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir konvergen (inteligensi). Pendapat ini bermaksud bahwa apabila anak yang memiliki kreativitas yang tinggi, maka anak tersebut juga memiliki

kognitif yang tinggi pula, tetapi hal ini tidak berlaku sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Dziedziewicz, Gajda, dan Karwowski (2014) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir divergen adalah kunci kreativitas anak. Pemikiran divergen ini ada empat aspek menurut Guilford (Dziedziewicz, Gajda & Karwowski, 2014) yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi. Empat aspek kreativitas tersebut dirincikan lagi menjadi indikator-indikator kreativitas. Indikator kreativitas anak yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggambar pola dengan lancar sesuai tema, mengkombinasikan warna dengan variasi lebih banyak, membuat karya mozaik yang baru atau sesuai ide sendiri, menggunakan bahan untuk membuat variasi.

Hasil observasi dan tes sebelum tindakan yang telah dilakukan pada anak menunjukkan bahwa secara klasikal ada 9 dari 14 anak atau 64% anak belum mencapai target berkembang sesuai harapan pada indikator kreativitas anak.

Hal ini dapat dilihat pada empat indikator kreativitas anak yang belum memenuhi target berkembang sesuai harapan. Empat indikator kreativitas anak yang terkait dengan seni yaitu pada indikator kelancaran anak belum lancar dalam menuangkan idenya sendiri. Anak masih kesulitan mengungkapkan idenya sehingga anak masih membutuhkan waktu lama. Pada indikator keluwesan, anak belum mampu mengkombinasikan warna dengan variasi yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan anak masih terlihat bingung ketika mewarnai dan hanya memilih 1-2 warna. Pada indikator keaslian anak belum mampu menciptakan hasil karya sendiri. Hal ini ditunjukkan bahwa anak masih menoleh-noleh dan meniru pekerjaan teman lain. Faktor penyebab dari rendahnya kreativitas anak yaitu kurangnya pembelajaran yang menarik terkait dengan seni. Selain itu, pada

pembelajaran yang terkait seni, anak masih mencontoh sesuatu yang dibuat oleh guru.

Guslinda dan Kurnia (2018) menyatakan bahwa kegiatan berkesenian yang diberikan pada anak dapat membuat anak menjadi kreatif karena adanya penggunaan alat dan bahan yang memicu anak untuk berpikir kreatif. Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk berkesenian yaitu bahan alam. Bahan alam menurut Kiewra dan Veselack (2016) dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak.

Penyebab kurang mampunya anak di TK tersebut dalam berkreativitas yaitu karena sebagian anak kelompok B di TK Kencana Sastra sebelum masuk TK tidak mengikuti pendidikan ditingkat *playgorup* serta kurang adanya inovasi dari guru mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas anak sehingga mereka kurang mampu dalam berkreativitas. Guru perlu menerapkan cara yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak pada semua anak kelompok B karena mengembangkan kreativitas anak termasuk dalam indikator yang harus dicapai oleh semua anak TK kelompok B.

Melihat kenyataan diatas peneliti mencoba memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan media bahan alam yang modifikasi melalui kegiatan kolase. Shaifudin (2013) memaparkan bahwa bahan alam yang ada di alam amat kaya sekali sebagai pengadaan bahan untuk berolah karya seni. Asmawati (2014) menyatakan bahwa bahan alam adalah bahan yang dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam contohnya seperti: pasir, air, warna dan bahan alam lainnya. Bahan alam dari biji-bijian dan daun-daunan digunakan dalam kegiatan mozaik dalam penelitian ini. Berdasar pada pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa bahan alam adalah bahan yang berasal dari alam yang

bisa berupa biji-bijian, daun-daunan, batang, dan ranting.

Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Salah satunya untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kiewra dan Veselack (2016) menyebutkan bahwa alam menawarkan kekayaan bentuk, tekstur, warna yang menarik dan bau. Variasi ini merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Asmawati (2014) juga menyatakan bahwa bahan alam mempunyai manfaat pada anak usia dini yaitu dapat mengeksplorasi dan meningkatkan aspek kemampuan di dalam diri anak termasuk kreativitas anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah inovasi media bahan alam melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. dan tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak menggunakan media bahan alam melalui kegiatan kolase.

Supriadi (Rachmawati & Kurniati, 2010) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada. Baron (Ngalimun, dkk, 2013) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Munandar (2014) menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Shaifudin (2013) memaparkan bahwa bahan alam yang ada di alam amat kaya sekali sebagai pengadaan bahan untuk berolah karya seni. Asmawati (2014) menyatakan bahwa bahan alam adalah bahan yang dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam contohnya seperti: pasir, air, warna dan bahan alam lainnya. Bahan alam dari biji-bijian dan daun-daunan digunakan dalam kegiatan mozaik dalam penelitian ini. Berdasar pada pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa bahan alam adalah bahan yang

berasal dari alam yang bisa berupa biji-bijian, daun-daunan, batang, dan ranting.

Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Salah satunya untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kiewra dan Veselack (2016) menyebutkan bahwa alam menawarkan kekayaan bentuk, tekstur, warna yang menarik dan bau. Variasi ini merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Asmawati (2014) juga menyatakan bahwa bahan alam mempunyai manfaat pada anak usia dini yaitu dapat mengeksplorasi dan meningkatkan aspek kemampuan di dalam diri anak termasuk kreativitas anak.

Menurut Sumanto dalam Sari (2010:3) kolase dalam bahasa inggris “*collage*” berasal dari kata “*coller*” yang artinya merekat, selanjutnya secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut Verayanti (2015:53) menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.

Menurut Verayanti (2013:51) langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat;
- 2) Menyediakan alat-alat atau bahan;
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya;
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar;
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan

mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis;

- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.

Selanjutnya menurut Priyanto (2010:11) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan, dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar memahami. Biasanya bila anak sudah paham, maka anak akan dengan mudah mengerjakan kolase sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Inovasi Media Bahan Alam Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kencana Sastra**”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest one group sample design*. Variabel bebas adalah metode pembelajaran demonstrasi sedangkan variabel terikat adalah kemampuan kognitif mengenal angka.

Subjek penelitian ini adalah siswa TK Kencana Sastra Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa yaitu 15 orang. Objek penelitian ini adalah media bahan alam melalui kegiatan kolase, kreativitas anak.

Hasil *pretest-posttest* akan dianalisis menggunakan teknik statistik *paired sample t test* (uji t). Teknik ini dipilih karena subjek yang sama mengalami dua pengukuran, yaitu sebelum intervensi dengan *pretest* dan setelah intervensi dengan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kencana Sastra yang terletak di, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli serdang tahun 2021.

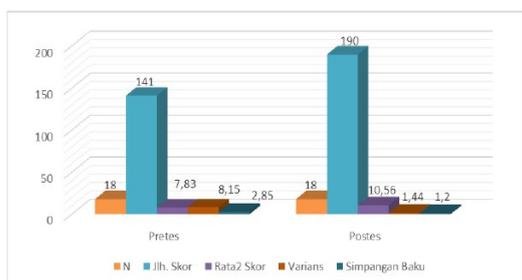
a. Hasil Pre-tes dan Post-tes Kreativitas Anak

Tes kreativitas anak dilakukan 2 (dua) kali yaitu pretes (sebelum dilakukan pembelajaran) dan postes (akhir pembelajaran). Setelah dilakukan pengolahan data pretes kreativitas anak, diperoleh skor terendah (X_{min}), skor tertinggi (X_{maks}), skor rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD) untuk kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya diuraikan berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Statistik Dasar Data Pretest dan Posttest

No.	Statistik	Pretes	Postes
1	N	18	18
2	Jumlah Skor	141	190
3	Rata-rata Skor	7,83	10,56
4	Varians	8,15	1,44
5	Simpangan Baku	2,85	1,20

Sedangkan agar lebih jelas pretes dari kreativitas anak dapat dilihat dalam diagram batang pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Diagram Diagram Ringkasan Hasil Pengujian Statistik Dasar Data Pretest dan Posttest

Dari Tabel dan Gambar di atas tampak bahwa pre tes pada kelas diperoleh skor 141, posttest diperoleh skor 190, rata-rata pretest dan posttest 7,83 dan

10,56 dan varians sebesar 1,44 dan simpangan baku sebesar 1,2.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t terhadap data pretes dan postes yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Oleh karena data pretes dan postes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t.

Hasil pengujian hipotesis secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Data	Varians Gabungan	t hitung	t tabel	Ha	Ho
Pretest dan Posttest	2,19	3,74	1,74	Diterima	Ditolak

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa t hitung (3,74) lebih besar dari t tabel (1,74) yang memberi kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh media bahan alam melalui kegiatan kolase terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra.

3.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat perbedaan kreativitas anak pada saat dilakukannya pretest dan posttest. Hal tersebut tentu berkaitan dengan perlakuan yang diberikan kepada anak kelompok B atau kelompok sampel, yaitu berupa kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase menggunakan bahan alam, anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra diberikan pretest berupa sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kreativitas awal anak. Tes tersebut berisikan sejumlah kegiatan yang disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai berdasarkan Permendikbud Nomor 137 (2014:22).

Berdasarkan hasil pretest, menyatakan bahwa pada indikator menunjukkan ketekunan terdapat: 5 anak atau 25% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau mendapat skor 1; dan 6 anak atau 30% anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik atau mendapat skor 4. Sedangkan pada indikator menunjukkan minat terdapat: 5 anak atau 25% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau mendapat skor 1; dan 5 anak atau 25% anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik atau memperoleh skor 4.

Selanjutnya pada indikator menunjukkan imajinasi terdapat: 4 anak atau 20% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau memperoleh skor 1; dan 2 anak atau 10% anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik atau memperoleh skor 4.

Selanjutnya dilakukan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam untuk menumbuh kembangkan kreativitas anak pada anak TK Swasta Kencana Sastra. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik. Anak-anak terlihat aktif dalam melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam ini ditujukan kepada anak-anak dengan maksud melatih kreativitas anak mereka. Terdapat sejumlah teknik yang diterapkan dalam bermain kolase menggunakan bahan alam ke dalam permainan, antara lain teknik menempel. Setelah dilakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam, anak-anak diberikan posttest untuk melihat kembali kreativitas anak pada anak TK Swasta Kencana Sastra.

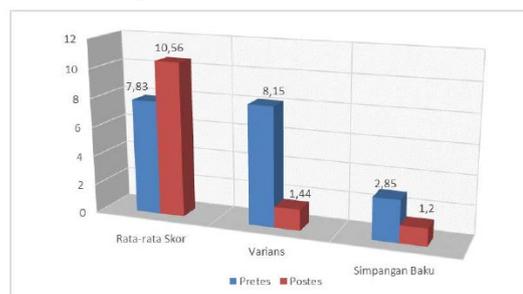
Berdasarkan hasil posttest, menyatakan bahwa pada indikator menunjukkan ketekunan terdapat: 0 anak atau 0% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau mendapat skor 1; dan 6 anak atau 30% anak memperoleh kriteria berkembang sangat

baik atau mendapat skor 4. Sedangkan pada indikator menunjukkan minat terdapat: 0 anak atau 0% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau mendapat skor 1; dan 15 anak atau 75% anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik atau memperoleh skor 4.

Selanjutnya pada indikator menunjukkan imajinasi terdapat: 0 anak atau 0% anak memperoleh kriteria belum berkembang atau memperoleh skor 1; dan 8 anak atau 40% anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik atau memperoleh skor 4.

Memperhatikan hasil pretest dan posttest tersebut terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat kembali pada tabel 4.2, dimana pada hasil pretes atau sebelum diberikan diketahui rata-rata skor 7,83; varians 8,15; dan simpangan baku 2,85.

Sedangkan pada hasil postes atau setelah diberikan perlakuan diketahui rata-rata skor 10,56; varians 1,44; dan simpangan baku 1,20. Perbedaan tersebut lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Perbedaan Data Pretest dan Posttest

Dari diagram di atas, terlihat bahwa rata-rata skor data postes lebih tinggi daripada rata-rata skor data pretes. Sedangkan varians dan simpangan baku data postes lebih rendah daripada varians dan simpangan baku data pretes. Ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata dari suatu kelas, maka semakin rendah varians dan simpangan bakunya.

Memperhatikan uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat mempengaruhi kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra. Anak yang semulanya lemah kreativitasnya, dapat tumbuh dan berkembang melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dikarenakan dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam sendiri dibutuhkan teknik menempel suatu benda.

Berbekal kreativitas anak yang mumpuni dimulai sejak TK akan memudahkan anak dalam mengembangkan kembali kreativitas anak mereka pada jenjang sekolah formal. Kreativitas anak ini dapat terus berkembang jika terus menerus dilatih, tentunya dapat dilakukan dengan ragam kegiatan bermain lainnya, tidak hanya kolase menggunakan bahan alam.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas dinyatakan bahwa kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase menggunakan bahan alam lebih tinggi dibandingkan kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase menggunakan bahan alam, kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat mempengaruhi kreativitas anak pada anak kelompok B di TK Swasta Kencana Sastra.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kreativitas anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Dziedziewicz, D., Gajda, A., & Karwowski, M. (2014). Developing children's intercultural competence and creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 12(2014) 32-42.
- Guslinda & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Khotimah, N. 2018. *Bukan Instastory Receh*. Jawa barat: CV Jejak.
- Kiewra, C., & Veselack, E. (2016). Playing with nature: supporting preschoolers' creativity in natural outdoor classrooms. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), p.70.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan pengembangan kreativitas*. Yogyakarta: Aswa Pressindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 14 Oktober 2014. Jakarta.
- Priyanto, 2010. *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman knak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.



- Shaifudin, M. (2013). *Karakteristik bahan seni rupa dwimarta*. Surakarta: UNS Press.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Verayanti, Sri dkk. (2013). *Kolase, Montase dan Mozaik*. Jakarta: Erlangga